

PENINGKATAN KUALITAS PEMBINAAN PRANIKAH DI BALAI RW 05 KELURAHAN MOROKREMBANGAN KOTA SURABAYA

Rohani Septya Triningsih¹, Rizky Dwijayanti²

^{1,2}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

rohaniseptya7@gmail.com, riskyadwijayanti@gmail.com

ABSTRAK

Pernikahan merupakan sesuatu yang diimpikan setiap orang dan merupakan kebutuhan dasar manusia. Pasangan harus menjalani serangkaian tes atau screening sebelum menikah. Tidak hanya itu Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya juga memberikan fasilitas pendidikan parenting pranikah bagi warga ber-KTP Surabaya. Fungsi pendidikan orang tua pranikah tidak hanya untuk menghindari pernikahan dini dan perceraian. Pembinaan calon pengantin untuk melegalkan pernikahan bermula dari kepedulian pemerintah kota Surabaya terhadap pencegahan pernikahan dan perceraian dini. Adanya kelas Catin ini diharapkan dapat mengedukasi bagi calon pengantin bagaimana cara membentuk suatu keluarga yang sejahtera dan berkualitas serta berperan dalam pencegahan stunting di Kota Surabaya.

Kata kunci : Pembinaan, Calon Pengantin, Kota Surabaya

ABSTRACT

Marriage is something that everyone dreams of and is a basic human need. Couples must undergo a series of tests or screening before getting married. Not only that, the Surabaya City Government (Pemkot) also provides premarital parenting education facilities for residents with Surabaya ID cards. The function of premarital parental education is not only to avoid early marriage and divorce. Guiding prospective brides and grooms to legalize marriage stems from the Surabaya city government's concern for preventing early marriage and divorce. It is hoped that this Catin class can educate prospective brides and grooms on how to form a prosperous and quality family and play a role in preventing stunting in the city of Surabaya.

Keywords : *Coaching, Bride and Groom Candidates, Surabaya City.*

PENDAHULUAN

Pranikah berasal dari kata “sebelum” dan “pernikahan”. Pra memiliki awalan yang berarti “sebelum”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nikah juga mempunyai arti yang sama dengan “perkawinan”. Oleh karena itu, dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sebelum menikah, baik suami maupun istri mempunyai kewajiban untuk menyetujui perkawinan menurut hukum agama dan Undang-Undang Perkawinan Nasional (UU RI, 1974).

Pernikahan merupakan sesuatu yang diimpikan setiap orang dan merupakan kebutuhan dasar manusia. Pasangan harus menjalani serangkaian tes atau screening sebelum menikah (RI, 2018). Di Indonesia, prosedur screening pranikah dimasukkan ke dalam hak seksual dan reproduksi pasangan dengan menjalani serangkaian pemeriksaan yang disebut persiapan pranikah (RI, 2018). Pelaksanaan screening pranikah di Kota Surabaya telah dilaksanakan, sebagaimana tertuang dalam surat edaran Keputusan Walikota Surabaya Nomor 094/3151/436.7.2/2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), mensyaratkan calon pengantin untuk mendapat pemeriksaan kesehatan pranikah, meliputi pemeriksaan dan tes fisik serta penyuluhan kesehatan reproduksi calon pengantin. Tidak hanya itu Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya juga memberikan fasilitas pendidikan parenting pranikah bagi warga ber-KTP Surabaya. Salah satunya yaitu memberikan kelas Calon Pengantin (Catin) yang dapat dilakukan melalui daring maupun luring untuk menekan angka penurunan pernikahan dan perceraian dini.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) kota Surabaya juga telah bekerjasama dengan Kementerian Agama (Kemenag) Surabaya serta Kantor Urusan Agama (KUA) di setiap kecamatan untuk mengurangi terjadinya pernikahan dini. Fungsi pendidikan orang tua pranikah tidak hanya untuk menghindari pernikahan dini dan perceraian. Namun juga untuk mengurangi frekuensi tindakan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) antar pasangan. Selain itu, pola asuh juga harus diberikan untuk menghindari malnutrisi pada anak. Oleh karena itu, sebaiknya Anda menikah pada usia yang sesuai agar lebih siap mental dan finansial di masa depan.

Selain itu, Dalam rangka menjadikan Kota Surabaya Kota Layak Anak (KLA), Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya fokus memperkuat dan meningkatkan ketahanan keluarga. Dimulai dengan metode atau cara mengasuh anak yang tepat dalam membesarkan anak. Oleh karena itu, untuk melaksanakan kegiatan tersebut Kota Surabaya menyediakan layanan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) di Balai RW.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan sebagai metode alami yang dilakukan sesuai kondisi lapangan (Sugiyono, 2016:13). Fokus penelitian ini berfokus pada Peningkatan Kualitas Pembinaan Pranikah Di Balai RW 5 Kelurahan Morokrembangan Kota Surabaya dengan menerapkan beberapa persyaratan dan prosedur yang harus dilakukan oleh setiap calon pengantin salah satunya yaitu mengikuti kelas Calon Pengantin (Catin) yang kemudian akan mendapatkan sertifikat sebagai syarat untuk melanjutkan masuk ke aplikasi yang bernama SSWALFA (Surabaya Single Window) untuk meminta surat pengantar nikah yang diterbitkan oleh kelurahan. Pelaksanaan pembinaan pranikah ini dilakukan oleh Pemerintah kota (Pemkot) Surabaya melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya dan dibantu oleh mahasiswa magang fasilitator PUSPAGA Balai RW untuk membantu warga Morokrembangan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yang berkualitas. Adapun beberapa tata cara syarat bagi calon pengantin warga Surabaya untuk mendapatkan sertifikat kelas Calon Pengantin, diantaranya yaitu :

1. Mendaftar kelas Calon Pengantin melalui aplikasi Wargaku
2. Mengikuti kegiatan kelas calon pengantin daring maupun luring
3. Mengisi absen, pre test, post test pada saat kegiatan dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan calon pengantin untuk melegalkan pernikahan bermula dari kepedulian Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya terhadap pencegahan pernikahan dan perceraian dini. Salah satu fasilitas yang diberikan oleh Pemkot Surabaya melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) yaitu memberikan fasilitas pendidikan parenting pranikah dengan menggelar kelas bagi calon pengantin (catin) yang dapat dilakukan melalui daring maupun online. Adanya kelas Catin ini diharapkan dapat mengedukasi bagi calon pengantin bagaimana cara membentuk suatu keluarga yang sejahtera dan berkualitas serta berperan dalam pencegahan stunting di Kota Surabaya. Salah satu perannya yaitu memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan bagi Calon Pengantin (Catin) untuk menuju ke perkawinan yang bahagia dan sejahtera. Lebih lanjut, fungsi mendidik orang tua sebelum menikah tidak hanya untuk menghindari pernikahan dini dan perceraian saja tetapi juga untuk meminimalisir tindakan Kekerasan Dalam Rumah Tangga

(KDRT) maupun adanya masalah mental dan finansial yang belum memadai serta menghindari masalah gizi buruk yang sering terjadi kepada anak-anak.

Pemerintah Kota Surabaya mewajibkan calon pengantin asal Surabaya untuk mengikuti kelas catin ini. Karena ini menjadi syarat wajib sebelum menikah, tidak hanya tes kesehatan saja melainkan tes catin juga hukumnya wajib diikuti dengan harapan mereka akan mendapatkan ilmu baru dalam membina rumah tangga agar berjalan dengan harmonis. Namun, realitanya ada beberapa kendala saat akan mengikuti kelas catin ini jika calon pengantin mengambil kelas catin daring salah satu kendalanya yaitu seperti tidak mengetahui jadwal pelaksanaan, tidak mengerti bagaimana cara masuk zoom ataupun lupa tidak mengisi absen sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan sertifikat. Maka dari itu Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana membentuk sebuah program pelayanan publik yang bernama PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) ditahun 2017.



Gambar 1. Konsultasi terkait zoom kelas Catin

Upaya Pemerintah Kota Surabaya melalui Program Pelayanan Puspaga sebagai wadah pengaduan keluarga, pendidikan dan bimbingan pranikah yang bertempat di Gedung Siola lantai 2 Surabaya. Kemudian, di tahun 2022 Puspaga tidak hanya ada di gedung siola Surabaya tetapi juga ada di Balai RW se-Kota Surabaya. Puspaga tidak hanya berperan aktif dalam melindungi, mengobati dan mencegah kekerasan terhadap anak, namun juga berharap tidak ada lagi kejadian kekerasan terhadap perempuan dan anak di tingkat kota dan daerah di Balai RW. Beberapa fasilitas layanan Puspaga gratis bagi warga Surabaya, seperti ruang ngobrol seputar masalah keluarga, konseling anak, nasihat hukum, dan nasihat bagi pasangan yang bersiap menikah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian mengenai peningkatan kualitas pembinaan pranikah di balai RW 05 Kelurahan Morokrembangan Kota Surabaya dengan mewajibkan Calon Pengantin (Catin) mengikuti tes kesehatan dan kelas catin ini diharapkan oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya tidak adanya pernikahan maupun perceraian dini serta untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan bagi calon pengantin untuk membina keluarga yang bahagia dan sejahtera. Selain itu juga Pemkot Surabaya berharap dengan calon pengantin mengikuti kelas catin dan tes kesehatan ini juga sebagai aksi konvergensi penurunan prevalensi stunting di Kota Surabaya. Harapan saya untuk kedepannya dengan adanya fasilitas pendidikan pranikah ini angka perceraian dan pernikahan dini di Kota Surabaya menurun atau tidak ada lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nabilatul Arifah, Samsriyaningsih Handayani, & Rize Budi Amalia. (2022). Kepuasan Klien Skrining Pranikah Berdasarkan Jenis Kelamin Di Puskesmas Surabaya. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 593–593. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.5826>
- jatimnet.com, & jatimnet.com. (2022). *Menekan Pernikahan dan Perceraian Dini, DP3APPKB Surabaya Fasilitasi Pendidikan Parenting pra-nikah*. Menekan Pernikahan Dan Perceraian Dini, DP3APPKB Surabaya Fasilitasi Pendidikan Parenting Pra-Nikah. <https://jatimnet.com/menekan-pernikahan-dan-perceraian-dini-dp3appkb-surabaya-fasilitasi-pendidikan-parenting-pra-nikah>
- Galih Adi Prasetyo. (2023, May 19). *Kelas Catin Beri Bekal Calon Suami Istri agar Siap Menikah, Mantapkan Pasangan sebelum ke Pelaminan* - Jawa Pos. Kelas Catin Beri Bekal Calon Suami Istri Agar Siap Menikah, Mantapkan Pasangan Sebelum Ke Pelaminan - Jawa Pos; Jawa Pos. <https://www.jawapos.com/features/01664607/kelas-catin-beri-bekal-calon-suami-istri-agar-siap-menikah-mantapkan-pasangan-sebelum-ke-pelaminan>